

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi komunikasi dijalankan oleh Humas Polda Jawa Tengah dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan generasi muda yang termasuk ke dalam kategori Gen Z di Kota Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, dengan menggali pengalaman langsung para pelaku komunikasi di institusi kepolisian. Berdasarkan proses analisis data melalui wawancara mendalam dan tahapan interpretasi kualitatif, penelitian ini menemukan sejumlah hal penting yang merefleksikan bentuk strategi komunikasi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas pendekatan yang digunakan dalam menjangkau audiens muda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dijalankan oleh Humas Polda Jateng berfokus pada pendekatan edukatif dan persuasif, bukan hanya melalui penyuluhan formal, tetapi juga lewat metode yang disesuaikan dengan gaya komunikasi Gen Z. Pemilihan media digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi pilihan utama karena sesuai dengan karakteristik target sasaran. Strategi ini menyentuh sisi emosional Gen Z melalui testimoni penyintas, kampanye naratif, hingga konten visual yang menarik dan mudah dipahami.
2. Implementasi strategi komunikasi dilakukan dengan sinergi antara fungsi Humas, Resnarkoba, dan pihak eksternal seperti sekolah dan tokoh masyarakat. Penyusunan pesan dilakukan dengan memperhatikan segmentasi khalayak, pemilihan media yang tepat, serta bahasa yang kontekstual sesuai dengan usia dan tingkat literasi target audiens.
3. Pelaksanaan strategi ini menghadapi beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan SDM, kurangnya pelatihan dalam produksi konten digital, dan minimnya literasi narkoba di masyarakat. Selain itu, ditemukan pula resistensi terhadap penyuluhan hukum dan tantangan menjangkau wilayah pelosok.

4. Evaluasi efektivitas komunikasi dilakukan secara informal melalui pre-test dan post-test, observasi langsung, serta pemantauan media sosial. Namun sistem evaluasi ini masih perlu diperkuat secara lebih terstruktur agar strategi yang dijalankan bisa dioptimalkan berdasarkan umpan balik yang akurat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Humas Polda Jateng tergolong adaptif, berbasis komunitas, dan terus berkembang menyesuaikan konteks sosial dan tren teknologi. Peran Humas tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang menginisiasi keterlibatan publik dalam upaya pencegahan narkoba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dirumuskan, penulis merasa perlu memberikan sejumlah saran sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan strategi komunikasi publik dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Saran-saran ini disusun tidak hanya sebagai refleksi atas temuan yang muncul dari pengalaman para informan, tetapi juga sebagai rekomendasi praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi Humas Polda Jawa Tengah, maupun pihak-pihak lain yang bergerak dalam bidang komunikasi sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Saran ini dimaksudkan sebagai dorongan untuk terus meningkatkan efektivitas komunikasi yang adaptif, kolaboratif, dan responsif terhadap dinamika generasi muda, khususnya Gen Z. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas SDM Humas dalam komunikasi digital menjadi urgensi utama. Diperlukan pelatihan rutin dalam produksi konten yang efektif, menarik, dan sesuai dengan gaya komunikasi Gen Z, termasuk penguasaan algoritma media sosial agar pesan dapat menjangkau lebih luas.
2. Evaluasi strategi komunikasi perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan menyusun indikator keberhasilan berbasis data yang dapat dilacak secara berkala. Misalnya, menggunakan analisis engagement media sosial, perubahan persepsi audiens, hingga survei pasca-kampanye.

3. Perluasan kemitraan strategis dengan komunitas remaja, sekolah, kampus, organisasi kepemudaan, dan influencer lokal sebagai bentuk kolaborasi horizontal. Melalui pendekatan ini, pesan antinarkoba akan lebih diterima karena disampaikan oleh pihak yang memiliki kedekatan sosial dan kultural dengan Gen Z.
4. Segmentasi strategi komunikasi lebih dipertajam, tidak hanya berdasarkan usia, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang pendidikan, wilayah tempat tinggal (perkotaan/perdesaan), dan preferensi media masing-masing kelompok audiens.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas masing-masing media atau metode komunikasi secara kuantitatif agar dapat diketahui mana yang paling berdampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku Gen Z terhadap narkoba.